

MINAT REMAJA TERHADAP PENGGUNAAN BUKU *DIARY* DAN *JOTFORM* DALAM KONSELING INDIVIDUAL

Theodora Nurmalia¹, Riska Handayani², Maslikhah³, R.A. Murti Kusuma W⁴
Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4}

theodoranurmalia_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id¹, riskahandayani_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id²,
maslikhah_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id³, kuliah.murtikwirasti@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of adolescents in the use of diary and jotform books that support individual counseling. The diary book is one of the media used by guidance and counseling teachers in supporting individual counseling. The diary (diary book) can be used as a trusted place for solving the problems encountered. Jotform application media can facilitate direct interaction and facilitate teacher guidance and counseling in carrying out their duties, utilizing the development of information and communication technology, and facilitate students in writing problems faced directly or online, anytime and anywhere but confidential. The subjects of the study were students of class VIII at one of the State Junior High Schools (SMPN) in Serang Regency, West Java, totaling 30 people. The instruments used in this study were made by researchers. The results showed that 83% thought it was easier to write directly in the diary on personal issues than to fill in a Jotform application. As many as 80% admit that filling out a Jotform application as a fun activity, while 20% admit writing a diary book as a boring activity. 73% considered it more practical to use the Jotform application as a supporting medium in individual counseling. Basically, the media used in individual counseling only helps students in expressing their thoughts, feelings and problems to make it easier, more comfortable, and to maintain their confidentiality.

Keyword: *diary, individual counseling, jotform, interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat remaja terhadap penggunaan buku diary dan jotform yang menunjang konseling individual. Buku diary merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menunjang konseling individual. Buku harian (buku diary) dapat dijadikan sebagai tempat yang dipercaya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Media aplikasi jotform dapat memudahkan interaksi secara langsung dan memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya, memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta memudahkan peserta didik dalam menuliskan masalah yang dihadapi secara langsung atau online, kapan dan dimana saja tetapi rahasia. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Serang, Jawa Barat yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa 83% menganggap lebih mudah menuliskan secara langsung pada buku diary mengenai permasalahan pribadi daripada mengisi aplikasi jotform. Sebanyak 80% mengakui bahwa mengisi aplikasi jotform sebagai kegiatan yang menyenangkan, sedangkan 20% mengakui menulis buku diary sebagai kegiatan yang membosankan. Sebesar 73% menganggap lebih praktis menggunakan aplikasi jotform sebagai media pendukung dalam konseling individual. Pada dasarnya, media yang digunakan dalam konseling individual hanya membantu peserta didik dalam menuangkan pikiran, perasaan serta masalah yang dihadapi agar lebih mudah, nyaman, dan tetap terjaga kerahasiaannya.

Kata Kunci: buku diary, konseling individual, jotform, minat

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tujuan dalam pengembangan kepribadian peserta didik, terutama dalam hal pembelajaran, pembinaan, serta pendampingan peserta didik seutuhnya. Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bentuk pendampingan pada peserta didik yang memberikan program pengembangan diri secara utuh dan optimal. Melalui layanan bimbingan dan konseling, para peserta didik dapat berkembang secara mandiri, menentukan arah masa depan dalam karier, menjadi pribadi yang memiliki nilai – nilai akademik maupun nilai kehidupan, dapat hidup bermasyarakat, serta siap memasuki lingkungan masyarakat yang luas. Begitu pentingnya peran dan tugas bimbingan dan konseling dalam hal pengembangan kepribadian peserta didik. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan agar setiap layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dialami oleh seluruh peserta didik. Untuk itu, perlu pengadaan media yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, yang mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta masalah dalam hidupnya. Sejauh ini masih jarang ditemukan media sebagai sarana komunikasi yang membantu dalam komunikasi. Dengan adanya buku *diary* diharapkan layanan bimbingan dan konseling makin efektif dan efisien serta dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, salah satu media yang dapat digunakan ialah aplikasi *jotform*. Dengan demikian, dirasa perlu oleh peneliti untuk mengetahui minat peserta didik terhadap penggunaan buku *diary* dan aplikasi *jotform* dalam menunjang konseling individual.

Penelitian ini memberi gambaran tentang pemanfaatan media bimbingan dan konseling yaitu *jotform* bagi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini, untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam bimbingan dan konseling sehingga memudahkan pekerjaan guru bimbingan dan konseling dan memperlancar peserta didik dalam menerima bimbingan

dan konseling. Fransiska (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kompetensi dan menambah keterampilan TIK dalam memberikan bimbingan dan konseling. Namun, guru bimbingan dan konseling juga tetap menggunakan media non elektronik berupa buku *diary*. Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan minat peserta didik dalam penggunaan buku *diary* sebagai media non elektronik dan *jotform* dalam konseling individual. Penelitian Pelling dalam Rizki (2017) menjelaskan penggunaan komputer dengan internet dapat membantu memperlancar konseling jarak jauh/tidak tatap muka. Komputer yang memiliki jaringan internet yang berbasis software dapat digunakan untuk menunjang konseling jarak jauh. Penggunaan komputer atau aplikasi dapat digunakan guru bimbingan dan konseling untuk efisiensi dan memperlancar tugasnya, hal ini didukung oleh *American School Counselor Association* (ASCA) dalam Imawanti dan Fransiska (2019). Pelling dalam Rizki (2017) menjelaskan penggunaan komputer dengan internet dapat membantu memperlancar konseling jarak jauh/tidak tatap muka. Komputer yang memiliki jaringan internet yang berbasis software dapat digunakan untuk menunjang konseling jarak jauh.

Minat pada Remaja SMP

Tingkat kemampuan berpikir atau mengolah informasi pada setiap orang sangatlah berbeda, tergantung dari perhatian atau minat orang tersebut terhadap suatu objek. Gunarsa dan Gunarsa (2017) menyebutkan bahwa remaja memiliki perhatian besar pada kejadian dan peristiwa yang tidak konkret (abstrak). Kemampuan berpikir abstrak inilah yang membuat remaja menjadi kritis dalam memahami harapan dan kenyataan. Slamet dalam Darimi (2017 dan Siagian (2015) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan memberi kesan pada berbagai kegiatan. Minat menunjukkan adanya penerimaan dalam hubungan antara diri dan di luar diri yang berupa seseorang, objek, situasi, aktivitas dan lain sebagainya. Minat akan meningkat menjadi lebih besar apabila hubungan tersebut makin kuat dan dekat. Syah dalam Siagian, (2015) menjelaskan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Ahmadi (2017) minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak berbeda, yaitu minat terdiri dari kognisi, konasi, dan emosi yang tertuju pada sesuatu dimana unsur perasaan lebih kuat sedangkan perhatian merupakan keaktifan kognisi, konasi, emosi pada suatu objek.

Remaja pada sekolah menengah pertama (SMP) mengalami perubahan atau transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa sehingga mereka perlu menyadari segala aspek perubahan dalam dirinya. Dengan demikian, masyarakat mengharapkan remaja dapat

menunjukkan perilaku yang adaptif atau mampu menyesuaikan dengan diri dan lingkungan. Remaja yang bersekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berada dalam rentang usia (12-14 tahun) dimana sedang mencari "identitas diri". Pencarian identitas diri merupakan suatu bentuk kebebasan remaja atas bimbingan dan dominasi dari orang tua dan orang dewasa lainnya (Desmita dalam Wurdyastruti, 2018). Erikson dalam Rahma dan Reza (2013) menyebutkan identitas diri sebagai tujuan utama dari masa remaja yang khas pada masing-masing remaja. Hal ini akan berpengaruh dalam kehidupan remaja itu sendiri. Berkaitan dengan minat remaja, guru hendaknya berupaya agar peserta didik dapat mengembangkan minat atau perhatian pada kegiatan belajar di sekolah, termasuk dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu, guru bimbingan dan konseling dianggap perlu memiliki strategi dalam membantu mencapai perkembangan peserta didik yang optimal melalui layanan yang diberikan. Desmita (2009) menguraikan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan minat peserta didik, antara lain (1) melatih memfokuskan perhatian pada kegiatan yang berlangsung (2) gunakan tanda, gerakan, atau nada suara pada hal yang dianggap penting (3) membantu peserta didik dalam memberi umpan balik (dalam hati) pada hal yang dipelajarinya (4) memberi petunjuk kegiatan (5) memiliki ide atau gagasan yang menarik (6) memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat media pembelajaran (7) melibatkan peserta didik secara aktif (8) terkadang mengatur posisi tempat duduk di kelas (9) hendaknya melibatkan seluruh inderawi peserta didik (10) hindari perilaku yang tidak perlu dan mengucapkan kalimat yang bertele – tele atau membingungkan (11) memberistimulus pada peserta didik dalam mengingat memori jangka panjang (12) menawarkan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan (13) mengingatkan informasi yang sebelumnya diterima (14) menyadarkan peserta didik akan pembelajaran yang bermakna (15) melatih untuk mengaitkan dan mengembangkan informasi yang baru diterima dengan sebelumnya.

Konseling Individual

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan konseling individual bagi peserta didik yang menjadi peserta bimbingannya dengan memperhatikan strategi yang tepat. Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Ifdil dan Ardi (2013) mengartikan konseling individual sebagai proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling pada konseli dalam mengentaskan suatu masalah. Konseling individual diberikan pada peserta didik atau konseli secara langsung atau tatap muka secara pribadi. Sementara itu, konseling individual yang

dilakukan secara online merupakan proses pemberian bantuan psikologis dan pendidikan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada peserta didik atau konseli dalam menyelesaikan permasalahan, salah satunya dengan menggunakan formulir dari aplikasi internet.

Jotform

Salah satu media dalam bimbingan dan konseling yaitu formulir online. *Jotform* sebagai media yang memudahkan interaksi antara dua orang secara langsung, kapan dan dimana saja. Raharja (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi *jotform* dengan menggunakan form online dapat mempermudah bagian admin dalam menanggapi permintaan pengguna atau *users*. Paul Dervan dalam Raharja (2016) menjelaskan bahwa *Student Response System* (SRS) merupakan sistem elektronik dalam memberikan umpan balik dan tanggapan terhadap pertanyaan dan kuis selama kuliah dengan menggunakan instrumen survei yang mengandung pertanyaan penulis. *Jotform* merupakan cara tercepat dalam membuat bentuk web atau formulir online (Raharja, 2016). Tujuan dibuatnya aplikasi *jotform* untuk memudahkan pengguna dalam *request* yang diminta. Kelebihan dalam menggunakan form *request* online yaitu tidak perlu lagi *request* melalui email yang menyebabkan penanganan yang lama, *request* lebih tertata rapi dan formatnya jelas, bagian admin dan pengguna dapat menerima email pemberitahuan perihal *request*, banyak pihak yang dapat menggunakan sistem *crowdfunding*.

Kekurangannya yaitu membuka website *jotform* terlebih dulu karena tidak dapat terhubung secara otomatis dengan *spreadsheet*. Untuk mendukung program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2006 pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, maka sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling perlu menyediakan media online bagi peserta didik dalam menunjang layanan konseling individual. Manfaat *jotform* ialah memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya, memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta memudahkan peserta didik dalam menuliskan masalah yang dihadapi secara langsung atau online, kapan dan dimana saja tetapi rahasia.

Buku Diary

Selain *jotform*, buku *diary* juga merupakan media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang layanan konseling individual. Tarigan dalam Yulianingsih (2011) menjelaskan buku harian (buku *diary*) merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi. Buku harian (buku *diary*) sebagai tempat untuk menulis curahan perasaan, isi hati serta

menuangkan kekesalan dan permasalahan, yang dapat dijadikan bacaan dan inspirasi. Buku harian (buku *diary*) merupakan media monitoring diri terhadap perilaku sehari-hari (Khoiriyah & Annastasia, 2015). Menurut Veitch dalam Yulianingsih (2011) dengan menulis buku harian (buku *diary*) ketika menghadapi masalah atau frustrasi, dapat menjadi tempat yang dipercaya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Menuliskan pikiran dan perasaan pada buku harian (buku *diary*) dapat dilakukan ketika menghadapi masalah agar memperoleh pandangan kosong positif serta kesehatan fisik yang lebih kuat (Pennebaker, dalam Putri (n). Penelitian Khoiriyah dan Annastasia (2015) menunjukkan bahwa subjek penelitiannya yang sedang menjalani salah satu pengobatan medis memperoleh manfaat setelah menuliskan buku harian. Manfaat yang diperoleh antara lain dapat menjadikan buku harian sebagai alat kontrol atau alat pantau. Kanfer dalam Khoiriyah dan Annastasia (2015) menjelaskan manfaat dari buku harian (buku *diary*) yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi diri atau mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai dengan cara membandingkan perilaku saat ini dengan target yang ingin dicapai. Kadzin dalam Khoiriyah dan Annastasia (2015) juga mengungkapkan manfaat dari buku harian (buku *diary*) sebagai pengungkapan diri yang paling efektif dalam menentukan sikap yang dijalani.

Media Bimbingan dan Konseling

Dalam ilmu komunikasi, media diartikan sebagai perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi (Falahudin, 2014). Menurut Gagne dalam Falahudin (2014), media dianggap sebagai komponen yang membangkitkan semangat seseorang untuk belajar dalam lingkup pembelajaran. Senada dengan itu, Briggs dalam Falahudin (2014) mengungkapkan media sebagai alat untuk membangkitkan semangat pembelajar dalam proses belajar. Dalam mengembangkan media, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan buku harian (buku *diary*) dan aplikasi *jotform* yang dapat menunjang layanan konseling individual yang diberikan. Menurut Iswara dalam Abraham (2014), karakter suatu media terdiri dari kecepatan (aktualitas) informasi, pembaruan (*updating*) informasi, interaktifitas, personalisasi, kapasitas, *Hyperlink* (online). Sementara itu, menurut Kemp dan Dayton dalam Falahudin (2014) karakteristik suatu media dimana penggunaan media perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya kelemahan dan kelebihan dari media, kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, dan membandingkan tiap media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat remaja terhadap penggunaan buku diary dan jotform yang menunjang konseling individual. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas VIII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kabupaten Serang, Jawa Barat, berjumlah 30 orang yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Instrumen merupakan penjabaran dari karakteristik media menurut Iswara (2004) dalam (Abraham, 2014) yang terdiri dari kecepatan (aktualitas) informasi, pembaruan (*updating*) informasi, interaktifitas, personalisasi, kapasitas, *hyperlink* (online). Keenam karakteristik tersebut memuat jumlah pernyataan antara lain: kecepatan (aktualitas) informasi (4 butir), pembaruan (*updating*) informasi (4 butir), interaktifitas (4 butir), personalisasi (4 butir), kapasitas (5 butir), *hyperlink* (online) (4 butir). Keseluruhan pernyataan berjumlah 25 butir dengan menggunakan Skala *Likert* pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Sebaran pernyataan tersebut berisi kemudahan dalam menuliskan secara langsung mengenai permasalahan yang dialami, cara menuliskan atau mengungkapkan permasalahan yang dialami, manfaat dalam menulis buku *diary* dan aplikasi *jotform*, ketertarikan pada buku *diary* dan aplikasi *jotform*, keterbukaan diri untuk diketahui oleh guru BK, efisiensi waktu dalam penggunaan, kecepatan dan ketepatan dalam mengakses teknologi, kekurangan dan keunggulan dalam penggunaan buku *diary* dan aplikasi *jotform*, efisiensi tempat dan biaya, serta efektivitas dalam mendukung konseling individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% dari 30 peserta didik menyatakan lebih mudah menuliskan secara langsung pada buku *diary* mengenai permasalahan pribadi daripada mengisi aplikasi *jotform*. Sebesar 83,3% menyatakan bahwa buku *diary* dapat digunakan sebagai salah satu cara yang tepat dalam menyampaikan permasalahan pribadi. Sebanyak 83,3% mengakui bahwa menulis buku *diary* dapat dilakukan secara langsung dan kapan saja dan hanya 16,7% yang berpendapat jika aplikasi *jotform* dapat digunakan dalam mengungkapkan perasaan pribadi yang sedang dialami. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengungkapkan permasalahan pribadi dengan bantuan media, sebanyak 80% mengakui bahwa mengisi aplikasi *jotform* sebagai kegiatan yang menyenangkan, sedangkan 20% mengakui menulis buku *diary* sebagai kegiatan yang membosankan. Sebesar 63,3% berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membaca dan

memahami buku *diary* yang telah dituliskan oleh peserta didik sebagai tempat curahan hati dan 36,7% peserta didik mengharapkan guru bimbingan dan konseling dapat membuka aplikasi *jotform* sebagai tempat curahan hati. Kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menggunakan aplikasi *jotform* menunjukkan sebanyak 23 peserta didik (77%) menganggap penting agar memiliki kuota internet milik sendiri dalam menggunakan aplikasi. Sebesar 73% menganggap lebih praktis menggunakan aplikasi *jotform* sebagai media pendukung dalam konseling individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap minat peserta didik yang berjumlah 30 orang terhadap media dalam menunjang konseling individual menunjukkan bahwa sebesar 93% lebih tertarik dengan aplikasi *jotform* dan 80 % mengakui bahwa mengisi aplikasi *jotform* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya serta 77% menganggap bahwa penggunaan aplikasi *jotform* memerlukan kuota internet. Sebesar 47% mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi *jotform* di rumah karena tidak ada jaringan internet. Sebesar 83,3% memilih menggunakan buku *diary* dalam memanfaatkan media untuk konseling individual dengan cara menuliskan secara langsung dan mengungkapkan dengan tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, serta buku *diary* dapat digunakan kapan saja. Sebesar 53% memilih media buku *diary* untuk dibaca dan diketahui oleh guru bimbingan dan konseling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memilih memanfaatkan media untuk konseling individual menggunakan aplikasi *jotform* karena digunakan kapan dan dimana saja asalkan tersedia jaringan internet. Dengan mengisi aplikasi *jotform* membuat kegiatan peserta didik menjadi menyenangkan. Peserta didik yang memilih menggunakan media aplikasi *jotform* mendapat kemudahan dalam menggunakan aplikasi asalkan tersedia jaringan internet. Walaupun aplikasi *jotform* dapat digunakan kapan dan dimana saja tetapi memiliki kelemahan yaitu sulitnya mengakses di rumah jika tidak ada jaringan internet.

Peserta didik yang memilih menggunakan media buku *diary* untuk konseling individual merasa dimudahkan dalam mengungkapkan dan menuliskan secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, buku *diary* dapat digunakan kapan saja. Berbagai kelemahan dan keunggulan dari media dapat dihadapi tergantung pada kesempatan dan lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik. Pada dasarnya, media yang digunakan dalam konseling individual hanya membantu peserta didik dalam menuangkan pikiran, perasaan

serta masalah yang dihadapi. Media yang digunakan sebaiknya bukan menjadi penghalang dalam konseling individual. Dan, yang terpenting ialah melakukan konseling individual dengan guru bimbingan dan konseling dapat lebih mudah, nyaman, serta tetap terjaga kerahasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, F. (2014). Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*.
- Ahmadi. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Damanik, J., dkk. (2016). Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Medan. Balai Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 5 (1).
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Media Pembelajaran Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol 1 (2), 111-121.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, Vol. 1(4), 104-117.
- Gunarsa, Y.S.D. & Gunarsa, S.D. (2017). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Ifdil & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. *Jurnal Konseling Pendidikan: Multikarya Konseling*, Vol. 1(1).
- Imawanty & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Asesmen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Proceeding: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*.
- Khoiriyyah, A., & Annastasia, E. (2015). Pengaruh Buku Harian Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Empati*, Vol. 4(1), 35-42.
- Putri A, A. (n). Menulis Buku Harian Sebagai Media Katarsis Stres Remaja di Pelayanan Sosial. *Academia edu*.
- Rahma, F., & Reza, M. (2013). Hubungan antara Pembentukan Identitas Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Unesa*.
- Rizki, A.P. (2017). Konsep Teknologi Informasi dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5(2).
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Raharja, U., dkk. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Jotform Sebagai Media Request Pengambilan Donasi Pada Sistem Ford. *STMIK Pontianak Journal Online*, Vol 6(2).
- Siagian, R.E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vo.2(2), 122-131.

Wurdyastuti, T.W. (2018). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kecerdasan Moral siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. *Jurnal Psikologi: MOTIVA*.

Yulianingsih, W. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VIIB SMPN 1 Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang: *Tesis*.